

Penerapan *Personal Information Management* (PIM) dalam Penggunaan Artikel *E-Journal* oleh Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang

Keisha Morilia Sammer¹, Rini Asmara²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: keishasammer20@gmail.com¹, riniasmara@fbs.unp.ac.id²

Article History:

Received: 15 Juni 2026

Revised: 24 Juni 2026

Accepted: 30 Juni 2026

Keywords: *Personal Information Management, Artikel E-Journal*

Abstract: Perkembangan teknologi digital mendorong peningkatan volume artikel *e-journal* yang diakses mahasiswa sehingga berpotensi menimbulkan *information overload* apabila tidak dikelola secara sistematis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan *Personal Information Management* (PIM) dalam penggunaan artikel *e-journal* oleh mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang berdasarkan tiga indikator, yaitu penemuan informasi (*finding*), penyimpanan dan pengorganisasian informasi (*keeping and organizing*), serta tingkat meta (*meta-level*) menurut teori William P. Jones dan Jaime Teevan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan sampel 62 mahasiswa angkatan 2023 dan 2024 yang ditentukan melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert 24 butir pernyataan, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa *mean*. Hasil penelitian menunjukkan penerapan PIM secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan nilai *grand mean* 3,14. Indikator penemuan informasi memperoleh nilai tertinggi (3,23), diikuti penyimpanan dan pengorganisasian informasi (3,20), sedangkan tingkat meta memperoleh nilai terendah (3,00), terutama pada aspek pemeliharaan informasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah menerapkan PIM dengan baik, tetapi pemeliharaan informasi digital masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan artikel *e-journal* berlangsung lebih berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mengubah cara individu mengakses, menyimpan, dan memanfaatkan informasi, termasuk di lingkungan akademik. Kemudahan akses internet dan berbagai *platform* ilmiah mendorong peningkatan jumlah publikasi digital, khususnya jurnal elektronik (*e-journal*), yang secara global mencapai sekitar 62.701 jurnal dengan akses terbuka (Maddi et al. 2025). Ketersediaan informasi tersebut mendorong mahasiswa menjadikan *e-journal* sebagai rujukan utama karena menyediakan informasi yang mutakhir, kredibel, dan mudah diakses (Ridlo et al. 2025). Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk mengelola informasi secara efektif agar artikel yang diperoleh dapat ditemukan kembali dan dimanfaatkan secara optimal. Dalam konteks tersebut, *Personal Information Management* (selanjutnya disingkat PIM),

menjadi konsep yang menekankan pengelolaan informasi melalui proses penemuan, penyimpanan, pengorganisasian, dan pemeliharaan informasi secara sistematis (Englefield & Beale, 2025; Dix, 2026).

Peningkatan volume informasi digital yang tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan informasi yang baik berpotensi menimbulkan *information overload*, yaitu kondisi ketika jumlah informasi yang tersedia melampaui kemampuan individu untuk memproses dan menyeleksinya secara efektif (Pangestu et al. 2024). Akibatnya, mahasiswa sering dihadapkan pada banyaknya hasil penelusuran yang menyulitkan dalam menentukan artikel yang paling relevan, sehingga proses pengelolaan informasi menjadi kurang optimal (Cahyaningtyas & Zakiah, 2025). Kondisi tersebut turut teramati pada mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang melalui kuesioner pra-penelitian terhadap lima mahasiswa angkatan 2023 dan 2024. Meskipun seluruh responden telah memahami konsep PIM, sebagian besar masih mengalami kendala pada tahap penemuan informasi, penyimpanan dan pengorganisasian informasi, serta tingkat meta, seperti strategi pencarian yang belum optimal, pengorganisasian file yang belum sistematis dan konsisten, serta pemeliharaan informasi berupa pencadangan dan pembaruan yang belum dilakukan secara rutin. Kesenjangan antara pemahaman konseptual dan implementasi praktik PIM tersebut menjadi dasar bagi penelitian ini.

Kajian literatur menunjukkan bahwa penelitian mengenai PIM telah dilakukan dalam berbagai konteks. Arifiyana & Prasetyawan (2023) mengkaji penerapan PIM melalui penggunaan *Mendeley Reference Manager* dan menemukan bahwa mahasiswa memanfaatkan aplikasi tersebut sebagai sarana utama pengelolaan referensi. Wati & Handayani (2024) meneliti PIM pada fitur *saved post* Instagram serta menemukan kendala pada tahap penemuan dan pengelompokan informasi. Kiftiya & Irhandayaningsih (2024) mengkaji penerapan PIM oleh pustakawan dalam pengelolaan informasi digital perpustakaan, sedangkan Pangestu et al. (2025) menganalisis penerapan PIM pada pengurus organisasi kemahasiswaan menggunakan pendekatan kuantitatif. Meskipun demikian, penelitian tersebut masih berfokus pada aplikasi, *platform*, atau konteks tertentu dan belum secara khusus mengkaji penerapan PIM dalam penggunaan artikel *e-journal* sebagai sumber informasi akademik.

Penelitian ini memperkuat kajian PIM dengan mengkaji penggunaan artikel *e-journal* sebagai objek pengelolaan informasi oleh mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif berdasarkan teori PIM oleh William P. Jones dan Jaime Teevan yang mencakup tiga aspek, yaitu penemuan informasi, penyimpanan dan pengorganisasian informasi, serta tingkat meta. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *Personal Information Management* (PIM) dalam penggunaan artikel *e-journal* oleh mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang.

LANDASAN TEORI

Informasi

Informasi adalah data yang telah diberi makna sehingga dapat membantu seseorang dalam memahami suatu kondisi serta mendukung proses pengambilan keputusan (Effendy et al. 2023). Sejalan dengan Hudayu & Asmara (2025) yang mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diolah, kemudian memiliki makna dan nilai guna yang dapat digunakan untuk memahami suatu kondisi serta mendukung proses pengambilan keputusan secara tepat oleh individu maupun organisasi. Dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan kumpulan data atau fakta yang telah diolah, disusun, dan ditafsirkan melalui suatu proses sehingga memiliki makna dan nilai guna bagi penerimanya.

.....

Informasi memiliki tujuan utama yaitu untuk menyediakan data yang akurat, relevan, dan tersedia secara tepat waktu guna mendukung proses pengambilan keputusan, pemecahan masalah, serta mendukung pelaksanaan pekerjaan (Ilham, 2024). Pendapat tersebut juga didukung oleh Legia (2025) yang menyatakan bahwa informasi yang akurat dan tersedia secara tepat waktu juga meningkatkan efisiensi operasional serta memperkuat pengembangan pengetahuan. Dapat disimpulkan bahwa tujuan informasi adalah menyediakan data akurat, relevan, dan tepat waktu sebagai pemahaman pengetahuan, dasar analisis, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan berbagai kegiatan individu dan kelompok.

Sumber informasi merupakan media yang menyediakan informasi untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan pengguna. Berdasarkan jenisnya, sumber informasi terdiri atas sumber primer yang menyajikan informasi asli, sumber sekunder yang mengolah atau mengulas sumber primer, dan sumber tersier yang menyusun informasi berdasarkan sumber primer dan sekunder (Sulung & Muspawi, 2024). Selain itu, sumber informasi tersedia dalam format konvensional, seperti buku dan majalah, serta format digital, seperti *e-book*, *e-journal*, dan basis data daring yang memudahkan akses serta pemanfaatan informasi (Safitri et al. 2024). Dengan demikian, sumber informasi memiliki berbagai jenis dan format yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pengguna dalam memperoleh dan mengelola informasi.

Personal Information Management (PIM)

Personal Information Management (PIM) merupakan praktik individu dalam memperoleh, menyimpan, mengorganisasi, memelihara, menggunakan kembali, dan mendistribusikan informasi, baik dalam bentuk cetak maupun digital untuk mendukung penyelesaian tugas secara efektif (Jones & Teevan, 2007). Menurut Jones dan Teevan, PIM terdiri atas tiga tahap utama yang membentuk siklus berkelanjutan. Pertama, penemuan informasi (*finding*), yaitu proses menjembatani kebutuhan informasi dengan sumber yang relevan melalui dua strategi, yaitu pencarian umum (*browsing*) dengan menggunakan kata kunci sederhana ketika tujuan pencarian belum spesifik (McKay et al. 2025), dan pencarian terarah (*directed searching*) yang menggunakan kata kunci spesifik disertai teknik pemindaian cepat atau *scanning* untuk memperoleh informasi yang relevan (Li et al. 2024). Kedua, penyimpanan dan pengorganisasian informasi (*keeping and organizing*). Penyimpanan informasi (*keeping*) merupakan proses menyeleksi informasi yang perlu disimpan melalui penilaian terhadap konten, kebutuhan, dan kepemilikan informasi (Rizkina et al. 2023). Pengorganisasian informasi (*organizing*) merupakan proses mengatur informasi yang telah disimpan, seperti penataan lokasi penyimpanan, penamaan file, dan pengelompokan file ke dalam folder agar informasi mudah ditemukan kembali. Ketiga, tingkat meta (*meta-level*), merupakan tahapan yang berfokus pada pemeliharaan dan pengelolaan arus informasi secara berkelanjutan. Tahap ini meliputi pemeliharaan informasi (*maintaining*) melalui kegiatan pencadangan (*backup*) dan pembaruan informasi (*update*), serta pengelolaan arus informasi (*managing*) dengan menyaring, menambah, atau menghapus informasi agar koleksi tetap relevan, terorganisasi, dan sesuai dengan kebutuhan (Jones & Teevan, 2007).

Whittaker (2011) memandang pengelolaan informasi pribadi sebagai bentuk *information curation* yang terdiri atas penyimpanan (*keeping*), pengelolaan (*management*), dan pemanfaatan (*exploitation*), dengan penekanan pada peran individu sebagai pengelola aktif atas informasi yang telah dimilikinya. Berbeda dengan kerangka Whittaker yang berfokus pada informasi yang telah tersimpan, kerangka Jones dan Teevan turut mencakup tahap penemuan informasi sehingga lebih relevan digunakan untuk menggambarkan siklus lengkap individu dalam menelusuri, menyimpan, mengorganisasi, dan memelihara informasi. Berdasarkan uraian tersebut, *Personal Information*

.....

Management (PIM) merupakan proses pengelolaan informasi secara sistematis yang mencakup tahap penemuan, penyimpanan dan pengorganisasian, serta tingkat meta. Kerangka PIM oleh Jones dan Teevan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai siklus pengelolaan informasi.

Artikel E-Journal

Artikel *e-journal* merupakan tulisan ilmiah yang telah melalui tahapan peninjauan sejawat (*peer-review*) dan diterbitkan dalam format digital pada jurnal elektronik, sehingga memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi dibandingkan publikasi digital populer lainnya (Rohmah & Ganggi, 2023). Artikel *e-journal* dapat diakses melalui *open access* dan *closed access*. *Open access* memperkenalkan pengguna mengakses, membaca, dan memanfaatkan artikel ilmiah secara bebas melalui internet tanpa biaya. Sebaliknya, *closed access* mengharuskan pengguna atau institusi memiliki langganan atau autentikasi tertentu untuk memperoleh akses penuh ke artikel (Yun et al. 2022). Bagi mahasiswa, artikel *e-journal* berperan penting sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian maupun penulisan tugas akhir, serta sebagai sumber informasi untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan artikel *e-journal* dalam pembelajaran dan penelitian membantu mahasiswa menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam mengakses informasi mutakhir serta menyediakan landasan teoretis yang mendukung penelitian yang valid dan terpercaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan penerapan PIM dalam penggunaan artikel *e-journal* berdasarkan data numerik yang diperoleh di lapangan. Penelitian difokuskan pada satu variabel tunggal, yaitu penerapan PIM, tanpa menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel. Populasi penelitian adalah 166 mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang angkatan 2023 dan 2024. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* 10%, menghasilkan sampel sebanyak 62 mahasiswa yang selanjutnya dialokasikan secara proporsional pada setiap angkatan melalui teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu 31 mahasiswa angkatan 2023 dan 31 mahasiswa angkatan 2024.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner berskala *Likert* 1-4, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, yang disusun berdasarkan indikator PIM oleh Jones dan Teevan dan terdiri atas 24 butir pernyataan, mencakup enam sub indikator, yaitu pencarian umum, pencarian terarah, penyimpanan informasi, pengorganisasian informasi, pemeliharaan informasi, dan pengelolaan arus informasi, masing-masing diwakili empat butir pernyataan. Kuesioner disebarkan secara luring dan daring melalui *Google Form* setelah melalui tahap validasi ahli bahasa dan ahli keilmuan. Uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* terhadap 30 responden uji coba, menunjukkan seluruh 24 butir pernyataan dinyatakan valid, dengan nilai *r* hitung berkisar antara 0,363 hingga 0,671, lebih besar dari *r* tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 0,05. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai 0,868, yang menunjukkan tingkat konsistensi instrumen yang tinggi.

Data dianalisis menggunakan SPSS 25.0 *for Windows* dengan analisis statistik deskriptif melalui perhitungan *mean* dan persentase pada setiap butir pernyataan, yang selanjutnya diakumulasikan menjadi nilai *grand mean* untuk setiap sub indikator, indikator, dan variabel secara keseluruhan. Interpretasi nilai *mean* menggunakan skala interval sebesar 0,75 yang menghasilkan empat kategori, yaitu sangat rendah atau sangat buruk (1,00–1,75), rendah atau buruk (1,76–2,50), tinggi atau baik (2,51–3,25), dan sangat tinggi atau sangat baik (3,26–4,00). Hasil perhitungan tersebut selanjutnya dianalisis dan dijabarkan pada bagian hasil dan pembahasan sebagai dasar penarikan kesimpulan berdasarkan data dan informasi yang telah diperoleh dari lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner penelitian melalui *Google Form*, diperoleh responden penelitian berjumlah 62 mahasiswa yang terdiri atas 51 mahasiswa perempuan (82,26%) dan 11 mahasiswa laki-laki (17,74%), dengan proporsi angkatan 2023 dan 2024 masing-masing 50%.

Tabel. 1 Rekapitulasi Skor Rata-rata Sub Indikator Variabel PIM

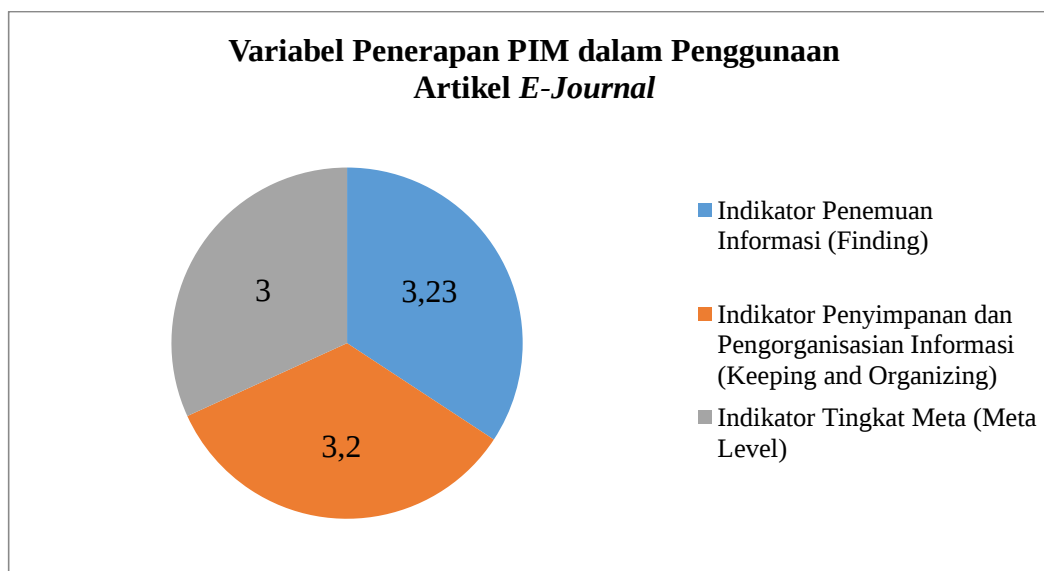
Indikator	Sub Indikator	Mean	Kategori
Penemuan Informasi (<i>Finding</i>)	Pencarian Umum (<i>Browsing</i>)	3,23	Tinggi
	Pencarian Terarah (<i>Directed Searching</i>)	3,23	Tinggi
Penyimpanan dan Pengorganisasian Informasi (<i>Keeping and Organizing</i>)	Penyimpanan Informasi (<i>Keeping</i>)	3,20	Tinggi
	Pengorganisasian Informasi (<i>Organizing</i>)	3,19	Tinggi
Tingkat Meta (<i>Meta-Level</i>)	Pemeliharaan Informasi (<i>Maintaining</i>)	2,78	Tinggi
	Pengelolaan Arus Informasi (<i>Managing</i>)	3,22	Tinggi
Rata-rata Keseluruhan (<i>Grand Mean</i>)		3,14	Tinggi

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan tabel 1, pada indikator penemuan informasi (*finding*), sub indikator pencarian umum (*browsing*) memperoleh nilai *mean* sebesar 3,23 dan pencarian terarah (*directed searching*) memperoleh nilai *mean* sebesar 3,23, yang keduanya berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah menerapkan strategi penelusuran informasi secara umum maupun terarah dengan baik dalam menemukan artikel *e-journal* yang relevan dengan kebutuhan akademik.

Pada indikator penyimpanan dan pengorganisasian informasi (*keeping and organizing*), sub indikator penyimpanan informasi (*keeping*) memperoleh nilai *mean* sebesar 3,20, sedangkan sub indikator pengorganisasian informasi (*organizing*) memperoleh nilai *mean* sebesar 3,19. Kedua sub indikator tersebut sama-sama berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah menerapkan penyimpanan dan pengorganisasian artikel *e-journal* dengan baik sehingga informasi yang dimiliki lebih mudah dikelola dan ditemukan kembali saat diperlukan.

Pada indikator tingkat meta (*meta-level*), sub indikator pemeliharaan informasi (*maintaining*) memperoleh nilai *mean* sebesar 2,78, sedangkan sub indikator pengelolaan arus informasi (*managing*) memperoleh nilai *mean* sebesar 3,22. Kedua sub indikator tersebut sama-sama berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah menerapkan pemeliharaan dan pengelolaan arus informasi dengan baik dalam penggunaan artikel *e-journal*. Meskipun demikian, sub indikator pemeliharaan informasi (*maintaining*) memperoleh nilai *mean* yang lebih rendah dibandingkan sub indikator lainnya, sehingga masih memerlukan perhatian untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pemeliharaan informasi.



Grafik. 1 Grand Mean Indikator Variabel PIM

Berdasarkan grafik 1, ketiga indikator penerapan PIM dalam penggunaan artikel *e-journal* berada pada kategori tinggi. Indikator penemuan informasi (*finding*) memperoleh skor tertinggi sebesar 3,23, diikuti oleh indikator penyimpanan dan pengorganisasian informasi (*keeping and organizing*) sebesar 3,20, sedangkan indikator tingkat meta (*meta-level*) memperoleh skor terendah sebesar 3,00. Kondisi tersebut tercermin pada tabel 1 berdasarkan rata-rata keseluruhan (*grand mean*) sebesar 3,14 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang telah menerapkan PIM dengan baik dalam penggunaan artikel *e-journal* untuk mendukung kebutuhan akademik.

Pembahasan

Penemuan Informasi (*Finding*)

Indikator penemuan informasi (*finding*) memperoleh nilai *grand mean* tertinggi, yaitu 3,23 (kategori tinggi). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menerapkan strategi penelusuran informasi secara efektif dalam menemukan artikel *e-journal* yang relevan dengan kebutuhan akademik. Hasil tersebut sejalan dengan konsep *finding* yang dikemukakan oleh Jones & Teevan (2007), yang menempatkan aktivitas *browsing* dan *directed searching* sebagai tahapan awal dalam memenuhi kebutuhan informasi. Pada sub indikator pencarian umum (*browsing*), skor tertinggi diperoleh pada pernyataan mengenai pemanfaatan *platform* seperti *Google Scholar* dan *e-journal open access* (3,50), sedangkan skor terendah diperoleh pada pernyataan mengenai kebiasaan membaca artikel secara bebas tanpa topik tertentu (2,89). Pada sub indikator pencarian terarah (*directed searching*), skor tertinggi diperoleh pada pernyataan mengenai penggunaan kata kunci spesifik (3,35), sementara skor terendah diperoleh pada pernyataan mengenai pemanfaatan operator Boolean (2,94). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memulai pencarian dengan *browsing* untuk memperoleh gambaran umum, kemudian melanjutkannya dengan *directed searching* guna menemukan artikel *e-journal* yang lebih spesifik.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian Kiftiya & Irhandayaningsih (2024) yang menunjukkan bahwa pustakawan menerapkan proses penemuan informasi menggunakan kata kunci dan melakukan peninjauan singkat terhadap bagian penting dokumen sebelum melakukan penelusuran lebih lanjut. Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Sakila & Purwaningtyas (2024) yang menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan memanfaatkan *Google Scholar*

dan basis data jurnal daring sebagai sarana utama untuk memulai penelusuran *e-resources* sebelum melakukan pencarian yang lebih spesifik. Selain itu, hasil penelitian ini diperkuat dengan temuan penelitian Otu & Ukaegbu (2024) yang menunjukkan bahwa pemilihan kata kunci yang tepat berpengaruh terhadap efektivitas pencarian informasi. Mahasiswa yang mampu merumuskan kata kunci secara tepat memperoleh sumber informasi yang lebih relevan dengan kebutuhan akademiknya.

Meskipun demikian, pemanfaatan operator Boolean dan eksplorasi informasi secara bebas masih perlu ditingkatkan agar mahasiswa dapat menerapkan strategi penelusuran yang lebih efektif dan variatif. Penguatan aspek tersebut diharapkan membantu mahasiswa memperoleh artikel *e-journal* yang lebih relevan sekaligus menemukan topik dan perspektif baru yang sesuai dengan kebutuhan informasinya.

Penyimpanan dan Pengorganisasian Informasi (*Keeping and Organizing*)

Indikator penyimpanan dan pengorganisasian informasi (*keeping and organizing*) memperoleh nilai *grand mean* sebesar 3,20 (kategori tinggi) dan menempati posisi kedua setelah indikator penemuan informasi (*finding*). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah menerapkan penyimpanan dan pengorganisasian artikel *e-journal* dengan baik sehingga informasi yang telah ditemukan dapat disimpan dan dimanfaatkan kembali secara lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan konsep *keeping and organizing* yang dikemukakan oleh Jones & Teevan (2007), yang menekankan pentingnya menyimpan informasi yang relevan serta mengorganisasikannya agar mudah ditemukan kembali. Pada sub indikator penyimpanan informasi (*keeping*), skor tertinggi diperoleh pada pernyataan mengenai penilaian relevansi artikel sebelum disimpan (3,35), sedangkan skor terendah diperoleh pada pernyataan terkait pemeriksaan duplikasi terhadap artikel yang telah tersimpan (2,90). Pada sub indikator pengorganisasian informasi (*organizing*), skor tertinggi diperoleh pada pernyataan mengenai penentuan lokasi penyimpanan folder artikel *e-journal* yang sesuai (3,45), sementara skor terendah diperoleh pada pernyataan mengenai penataan ulang folder secara berkala (2,89). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah menerapkan penyimpanan dan pengorganisasian artikel *e-journal* dengan baik. Namun, pemeriksaan duplikasi artikel dan penataan ulang folder secara berkala masih perlu diperhatikan agar koleksi informasi tetap terorganisasi dan mendukung proses temu kembali informasi secara lebih efektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ikenwe & Solomon (2024) yang menyebutkan bahwa proses penyimpanan artikel oleh mahasiswa diawali dengan penilaian terhadap kesesuaian informasi dengan kebutuhan akademiknya. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa proses penyimpanan informasi diawali dengan seleksi terhadap artikel yang dinilai relevan dengan kebutuhan informasi. Temuan penelitian ini turut diperkuat oleh penelitian Kiftiya & Irhandayaningsih (2024) yang menjelaskan bahwa pengorganisasian informasi digital dilakukan melalui penamaan file yang sistematis dan pengelompokan dokumen berdasarkan subjek, judul, pengarang, serta tahun sehingga memudahkan pengelolaan dan temu kembali informasi. Selain itu, hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan Ardiansah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan klasifikasi folder khusus merupakan strategi *organizing* yang paling banyak diterapkan mahasiswa.

Meskipun demikian, pemeriksaan artikel yang serupa sebelum menyimpan informasi serta penataan ulang folder secara berkala masih perlu ditingkatkan agar penyimpanan dan pengorganisasian artikel *e-journal* menjadi lebih efisien, terhindar dari duplikasi, serta menjaga koleksi informasi tetap terstruktur dan mudah ditemukan kembali.

Tingkat Meta (*Meta-Level*)

.....

Indikator tingkat meta (*meta-level*) memperoleh nilai *grand mean* terendah, yaitu 3,00 (kategori tinggi), yang menunjukkan bahwa pemeliharaan dan pengelolaan arus informasi masih memerlukan perhatian lebih dibandingkan indikator lainnya. Temuan ini sejalan dengan konsep *meta-level* yang dikemukakan oleh Jones & Teevan (2007), yang menekankan pentingnya pemeliharaan informasi untuk menjaga ketersediaan dan kebaruan informasi, serta pengelolaan arus informasi agar informasi yang dimiliki tetap relevan dan mudah dimanfaatkan. Pada sub indikator pemeliharaan informasi (*maintaining*), skor tertinggi diperoleh pada pernyataan mengenai pemindahan artikel *e-journal* yang jarang digunakan ke folder arsip (2,82), sedangkan skor terendah diperoleh pada pernyataan mengenai kegiatan pencadangan (*backup*) dan pemeriksaan rutin terhadap kondisi file (2,74). Pada sub indikator pengelolaan arus informasi (*managing*), skor tertinggi diperoleh pada pernyataan mengenai penyeleksian artikel yang relevan dengan kebutuhan perkuliahan (3,34), sedangkan skor terendah diperoleh pada pernyataan terkait penyaringan artikel *e-journal* untuk menghindari kelebihan informasi (3,10). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah menerapkan pemeliharaan dan pengelolaan arus informasi dengan baik melalui penyeleksian artikel yang relevan dengan kebutuhan dan pemindahan artikel yang jarang digunakan ke folder arsip. Namun, kegiatan pemeliharaan informasi, terutama pencadangan (*backup*) dan pemeriksaan rutin terhadap kondisi file, masih perlu ditingkatkan agar koleksi artikel *e-journal* tetap aman dan mudah diakses ketika dibutuhkan.

Temuan penelitian ini menempatkan pemeliharaan informasi pada kategori tinggi, tetapi aspek tersebut tetap memperoleh nilai terendah dibandingkan indikator lainnya. Pola ini serupa dengan temuan Ardiansah et al. (2025) yang menyatakan bahwa aktivitas pemeliharaan informasi menunjukkan tingkat penerapan yang lebih rendah dibandingkan aktivitas penemuan maupun penyimpanan informasi. Temuan penelitian ini didukung juga oleh Samad et al. (2024), yang menjelaskan bahwa pengelolaan arsip digital dilakukan melalui pengelompokan arsip aktif dan arsip inaktif untuk menjaga keteraturan koleksi dan mempermudah pengelolaan informasi. Kondisi tersebut tercermin pada kebiasaan mahasiswa memindahkan artikel *e-journal* yang sudah jarang digunakan ke folder arsip sehingga penyimpanan artikel menjadi lebih terorganisasi tanpa mengurangi kemudahan akses ketika artikel tersebut kembali dibutuhkan. Kemudian, hasil penelitian ini didukung oleh temuan Pangestu et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pengelolaan arus informasi dilakukan melalui proses penyaringan dan pengendalian informasi berdasarkan kebutuhan sehingga informasi yang dipertahankan tetap relevan dan mudah dimanfaatkan.

Meskipun demikian, praktik pencadangan (*backup*) dan pemeriksaan kondisi file secara berkala masih perlu dioptimalkan untuk menjamin keamanan dan kemudahan akses terhadap koleksi artikel *e-journal*. Selain itu, mahasiswa perlu membiasakan diri melakukan penyaringan terhadap informasi yang diterima guna menghindari kelebihan informasi, sehingga pengelolaan arus informasi dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan akademik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Personal Information Management* (PIM) dalam penggunaan artikel *e-journal* oleh mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang berada pada kategori tinggi. Terlepas dari hasil tersebut, perbedaan nilai antar indikator mengindikasikan bahwa sub indikator pemeliharaan informasi masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penguatan penerapan PIM perlu diarahkan tidak hanya pada penemuan, penyimpanan, dan pengorganisasian informasi, tetapi juga pada pemeliharaan informasi agar artikel *e-journal* tetap terkelola dengan baik dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

.....

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 62 mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang, penerapan PIM dalam penggunaan artikel *e-journal* secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan skor sebesar 3,14. Ditinjau dari tiga indikator utama menurut teori Jones dan Teevan, penemuan informasi memperoleh nilai tertinggi (3,23), diikuti penyimpanan dan pengorganisasian informasi (3,20), sedangkan tingkat meta memperoleh nilai terendah (3,00). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menelusuri dan menyeleksi artikel *e-journal* yang relevan, mengorganisasikannya ke dalam struktur folder yang sistematis, serta mengendalikan arus informasi yang masuk dan keluar. Meskipun demikian, pemeliharaan informasi, khususnya pencadangan dan pemeriksaan rutin terhadap file yang tersimpan, masih menjadi aspek dengan penerapan paling rendah dibandingkan aktivitas PIM lainnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi untuk dapat mempertahankan penerapan PIM yang telah berjalan dengan baik, sekaligus meningkatkan aspek pemeliharaan informasi melalui kegiatan pencadangan, pemeriksaan berkala terhadap file, dan pengelolaan folder penyimpanan secara teratur. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi program studi dalam memperkuat pembelajaran terkait PIM, khususnya pada aspek pemeliharaan informasi digital. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan melibatkan cakupan responden yang lebih luas serta pendekatan yang lebih beragam, mengingat penelitian ini hanya dilakukan pada satu program studi di satu perguruan tinggi sehingga hasilnya masih bersifat kontekstual.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansah, Khoerunnisa, L., Ramadhan, S. Y., Wulandari, Y., & Nurdiansyah, A. (2025). *Personal Information Management* oleh Mahasiswa: *Finding, Keeping and Organizing*, dan *Meta Level*. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 5(1), 61–78. <https://doi.org/10.33830/ikomik.v5i1.12002>
- Arifiyana, I. P., & Prasetyawan, Y. Y. (2023). Pola Perilaku *Personal Information Management* Mahasiswa dalam Menggunakan *Mendeley Reference Manager*. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 44(1), 33–48. <https://doi.org/10.55981/baca.2023.307>
- Cahyaningtyas, D. F., & Zakiah, D. M. (2025). *Navigating Information Overload* pada Mahasiswa *Non-Library and Information Science* dalam Pencarian Informasi Akademik. *Media Informasi*, 34(2), 162–171. <https://doi.org/10.22146/mi.v34i2.23427>
- Dix, A. (2026). *The Future of PIM: Pragmatics and Potential*. *Human–Computer Interaction*, 41(2), 126–153. <https://doi.org/10.1080/07370024.2024.2356155>
- Effendy, E., Aisyah, N., Manurung, R. S., & Nasution, R. (2023). Konsep Informasi Konsep Fakta dan Informasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5723–5729. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14609>
- Englefield, P., & Beale, R. (2025). *Managing Personal Information: Tactics, Strategies, and Outcomes*. *Interacting with Computers*, iwaf054. <https://doi.org/10.1093/iwc/iwaf054>
- Hudayu, A., & Asmara, R. (2025). Pemanfaatan Twitter (X) untuk Penyebaran Informasi pada Fandom Korean Pop (Kpop) Idol. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 211–218. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25284>
- Ikenwe, I. J., & Solomon, A. O. (2024). Relationship Between Undergraduate Students Search Skills and Usage of Electronic Information Resources in Ambrose Alli University (AAU) Nigerian. *Folia Toruniensia*, 24, 73–93. <https://doi.org/10.12775/FT.2024.004>

- Ilham, M. A. (2024). Penerapan Sistem Informasi dalam Mendukung Pengambilan Keputusan di Era Digital. *Jurnal ESIT (E-Bisnis, Sistem Informasi, Teknologi Informasi)*, 19(3), 108–114.
- Jones, W. P., & Teevan, J. (2007). *Personal Information Management*. University of Washington Press.
- Kiftiya, F., & Irhandayaningsih, A. (2024). Analisis *Personal Information Management (PIM)* Pustakawan dalam Mengelola Informasi Digital di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 8(3), 339–348. <https://doi.org/10.14710/anuva.8.3.339-348>
- Legia, J. (2025). *Knowledge dan Information Processing: Strategi Efektif dalam Organisasi Modern*. *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 9(2), 440–446. <https://doi.org/10.52362/jisicom.v9i2.2213>
- Li, W., Zhang, P., & Wang, J. (2024). *Analysing Humanities Scholars' Data Seeking Behaviour Patterns Using Ellis' Model*. *Information Research an International Electronic Journal*, 29(2), 401–418. <https://doi.org/10.47989/ir292835>
- Maddi, A., Maisonobe, M., & Boukacem-Zeghmouri, C. (2025). *Geographical and Disciplinary Coverage of Open Access Journals: OpenAlex, Scopus, and WoS*. *PLOS ONE*, 20(4), e0320347. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0320347>
- McKay, D., Twidale, M., & Buchanan, G. (2025). *Not All Who Wander are Lost: An Argument for Searching to Browse as a Separate Information Behaviour*. *Information Research an International Electronic Journal*, 30(CoLIS), 525–539.
- Otu, G. A., & Ukaegbu, B. C. N. (2024). *Information Retrieval Skills and Academic Performance of Library Science Postgraduate Students in Ignatius Ajuru University of Education (IAUE), Port Harcourt*. *Journal of Records, Knowledge and Information Management*, 1(1/2), 22–29. <https://doi.org/10.47524/jrkim.v1i1.23>
- Pangestu, D., Rosman, & Rismayeti. (2025). *Personal Information Management (PIM) Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas di Pekanbaru*. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi dan Ilmu Komputer*, 2(3), 117–138. <https://doi.org/10.55606/juisik.v2i3.361>
- Pangestu, R. F., Akbar, R. A., & Mukarromah, N. (2024). Survei Perangkat Digital: *Personal Information Management Pembelajaran*. *Epistema*, 5(1), 1–7.
- Ridlo, M. R., Tanjung, H. A., & Ikmah, M. (2025). Pemanfaatan *E-Journal* dalam Perguruan Tinggi. *Journal Net. Library and Information*, 2(1), 32–40.
- Rizkina, U., Ruslan, & Asnawi, A. (2023). Penerapan *Personal Information Management (PIM)* pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Indonesian Journal of Library and Information Science*, 4(1), 42–49. <https://doi.org/10.22373/ijlis.v4i1.3090>
- Rohmah, A. S., & Ganggi, R. I. P. (2023). Pemanfaatan Jurnal Elektronik yang Dilanggan Undip oleh Dosen sebagai Referensi Penelitian Skema Riset Pengembangan dan Penerapan. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 7(1), 126–141. <https://doi.org/10.14710/anuva.7.1.126-141>
- Safitri, D. S., Aulia, N. N., Rahmat, & Wijaya, V. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Memenuhi Kebutuhan Sumber Informasi dan Pembelajaran. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 15(1), 70–82. <https://doi.org/10.35814/coverage.v15i1.5970>
- Sakila, S., & Purwaningtyas, F. (2024). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam Pemanfaatan *E-Resources: Information Searching Behavior Of Library Science Students In The Use of E-Resources*. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 9(2), 15–24. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v9i2.7583>
- Samad, A., Albaar, M. R., Sudjud, N., & Sitanggang, R. (2024). *Storage of Documents for the*

- Process of Educators by Utilizing Digital Media (Khairun University Case Study). Jurnal Ilmiah ILKOMINFO - Ilmu Komputer & Informatika*, 7(1).
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Edu Research*, 5(3), 110–116. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- Wati, S. M., & Handayani, N. S. (2024). *Personal Information Management* pada Fitur Saved Post di Media Sosial Instagram oleh Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Publication Library and Information Science*, 8(2), 144–162. <https://doi.org/10.24269/pls.v8i2.9437>
- Whittaker, S. (2011). *Personal Information Management: From Information Consumption to Curation. Annual Review of Information Science and Technology*, 45(1), 1–62. <https://doi.org/10.1002/aris.2011.1440450108>
- Yun, J. J., Liu, Z., Jeong, E., Kim, S., & Kim, K. (2022). *The Difference in Open Innovation between Open Access and Closed Access, According to the Change of Collective Intelligence and Knowledge Amount. Sustainability*, 14(5), 2574.
-